

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS
IV SDN 2 TONATAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH :

FEBRIANA QUROTA'AYUN

NIM : 210613007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2016/2017**

ABSTRAK

Qurota'ayun, Febriana. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Drs. Harjali, M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil perubahan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar yang dibuktikan dengan keberhasilan memiliki kecakapan tertentu yang lazimnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, sedangkan motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam ataupun luar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017. (2) Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017. (3) Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017. (4) Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan tipe penelitian Ex Post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Tonatan berjumlah 29, dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan (1) Hasil analisis data pada siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 tentang lingkungan keluarga siswa, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar IPA siswa menunjukkan bahwa masing-masing dalam kategori sedang, yaitu lingkungan keluarga sebanyak 21 siswa (72%), motivasi belajar 21 siswa (72%), dan prestasi belajar IPA siswa sebanyak 19 siswa (65%). (2) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo, yaitu 62,8704%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo, yaitu 52,8775%. (4) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo yaitu 65,1562%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan oleh manusia dan merupakan kunci kesuksesan pembangunan suatu Negara. Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting mendukung pembangunan suatu Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan bukan merupakan sebuah tuntutan tetapi merupakan suatu kebutuhan pokok. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan hidup sekarang atau yang akan datang.² Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan

¹ Anwar hafid et al, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2013), 30.

² Kompri, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), 42.



masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Dikutip dalam UU No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa:³

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya cara yang paling tepat adalah melalui belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkh laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴ Belajar yang diharapkan dengan hasil yang berkualitas dan berprestasi.

Dalam setiap jenjang pendidikan prestasi menjadi tolok ukur keberhasilan belajar. Prestasi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain-lain).⁵ Menurut Surtaniah Tirtonegoro prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁶ Sedangkan menurut Syamsuddin prestasi belajar adalah aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan

³ Anwar Hafid, et all, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, 87.

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 128.

⁵ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 910.

⁶ Surtaniah Tirtonegoro, Anak Supranormal dan Program Pendidikannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 43.

proses belajar mengajar pada khususnya.⁷ Jadi prestasi belajar adalah hasil perubahan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar yang dibuktikan dengan keberhasilan memiliki kecakapan tertentu yang lazimnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkatan keberhasilan sesuatu dalam mempelajari mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.⁸

Prestasi belajar siswa yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut, baik faktor ekstern maupun faktor intern. Faktor internal (faktor jasmaniah dan faktor psikologis) sedangkan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat).⁹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari

⁷ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 153.

⁸ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 119.

⁹ Ibid., 120-121.

kehidupan anak adalah di dalam keluarga.¹⁰ Lingkungan keluarga mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Menurut William J. Goode mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.¹¹ Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya akan mempengaruhi anak dalam belajar.¹² Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pendidikan keluarga. Orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Lingkungan keluarga di Ponorogo sangat memprihatinkan, “ada 106 perkara yang masuk seminggu ini, kebanyakan cerai gugat,” kata Humas Pengadilan Agama Ponorogo Abdullah Sofwanhadi, senin (17/7).¹³ Anak sudah tidak lagi menjadi pertimbangan utama. Lingkungan keluarga yang harmonis, memperhatikan kebutuhan anak, memusatkan perhatian pada anak, dan memberikan kasih sayang akan mendorong anak belajar dengan tekun dan menjadi anak yang berprestasi. Sebaliknya apabila orang tua tidak

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 38.

¹¹ *Ibid.*

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 60.

¹³ <http://www.jawapos.com/radarmadiun/read/2017/07/18/1729/wow-seminggu-106-istri-ingin-menjanda>, diakses tanggal 8 Agustus 2017, pukul 06.00.

memperhatikan pendidikan anaknya, bersifat acuh tak acuh, dan broken home keluarga yang demikian dapat menyebabkan anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Mizan Ibnu Khajar menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Elektronika SMK 1 Negeri Magelang. Artinya apabila lingkungan keluarga baik maka prestasi belajar akan baik, begitu juga sebaliknya.¹⁴

Selain lingkungan keluarga, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Pada dasarnya motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Crow dan Crow mengemukakan bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah adapada diri anak.¹⁶ Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.¹⁷ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam

¹⁴ Mizan Ibnu Khajar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Ajaran 2011/2012", Jurnal pendidikan, 1 (2011), 10-13.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 73.

¹⁶ Tabrani Rusyan, et al, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),21.

¹⁷ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 60.

diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.¹⁸ Menurut Hamzah Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁹ Indikator-indikator tersebut meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁰ Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam ataupun luar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mengarahkan pada tujuan yang diinginkan oleh siswa.

Jika siswa-siswi motivasinya berkembang dalam belajar, maka sesulit apapun mata pelajaran niscaya mereka jalani dengan senang hati dan tidak mudah putus asa. Motivasi yang baik dan memadai dalam belajar dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, 143.

¹⁹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

²⁰ Ibid.

prestasi belajar di kelas. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²¹

Seorang siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meinggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu sebagai orang tua dan guru memiliki tanggung jawab harus dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar, sehingga dapat menghasilkan anak yang berprestasi.

Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya. Sehingga apabila motivasi belajar baik maka prestasi belajar siswa baik.²²

SDN 2 Tonatan merupakan sekolah dasar favorit di kecamatan Ponorogo. Peserta didik memiliki latar belakang yang beragam. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dikategorikan rendah. Kondisi membuktikan bahwa pada saat

²¹ Ibid., 377.

²² Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)" *Jurnal Pendidikan*, (2012), 4-6.

proses pembelajaran berlangsung siswa tidak bergairah mengikuti pembelajaran, mengeluh apabila dikasih tugas, mudah putus asa jika mengalami kesulitan, dan sering tidak mengerjakan PR.

Dari latar belakang tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 2 TONATAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017.”

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar persentase lingkungan keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017?
4. Apakah lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga, motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, mengembangkan teori serta memberikan penjelasan tentang lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi keluarga

Sebagai bahan pertimbangan untuk keluarga, sehingga keluarga akan lebih banyak berperan dalam mengarahkan anak mereka memiliki prestasi yang baik.

- b. Bagi sekolah

Dapat memberi wawasan agar pembelajaran ke depan dapat berkembang dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi guru

Untuk membantu guru sebagai bahan acuan pertimbangan agar pendidik dapat mengetahui latar belakang lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam melihat suatu permasalahan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran penulisan yang tertuang dalam karya ilmiah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terbagi menjadi V bab, antara lain:

Bab I : Adalah pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan secara sistematis alasan dari peneliti, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian, tujuan penelitian yaitu kalimat pernyataan yang menjelaskan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang menjabarkan penelitian ini secara teoritis maupun praktis, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan alur bahasan dalam penulisan laporan penelitian.

Bab II : Adalah landasan teori tentang pemikiran para ahli tentang lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan prestasi belajar, telaah pustaka yang menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti, kerangka berfikir yang menjelaskan pertautan antara variabel yang diteliti, dan pengajuan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab III : Adalah metode penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian serta langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data yang menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik analisis data yang menjelaskan tentang penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, dan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tentang kevalidan dan reliabilitas alat penelitian yang digunakan.

Bab IV : Adalah temuan dari hasil penelitian yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang menjelaskan mengenai perolehan hasil data penelitian, analisis data (pengajuan hipotesis) yang berisi paparan

tentang hasil pengajuan hipotesis, interpretasi, dan pembahasan yang menjelaskan tentang pencapaian penelitian.

Bab V : Adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Sartain (seorang ahli psikologis Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.²³

Menurut Sartain lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- 1) Lingkungan alam/luar (external or physical environment), yaitu segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan.
- 2) Lingkungan dalam (internal environment), yaitu segala sesuatu yang telah termasuk ke dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.

²³ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 74-75.

3) Lingkungan sosial (social environment), yaitu semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, misalnya orang lain, keluarga kita, dan teman.²⁴

Sementara Wasty Soemanto berpendapat bahwa lingkungan itu dapat diartikan secara (1) fisiologis, yang meliputi segala kondisi dan material jasmaniah; (2) psikologis, yang mencakup stimulasi yang diterima individu mulai dari masa konsepsi, kelahiran, sampai mati, sampai sifat-sifat genetik, dan (3) sosio cultural, yang mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungan dengan perlakuan atau karya orang lain seperti keluarga, pergaulan kelompok, pengajaran, dan bimbingan dan konseling.²⁵

Keluarga adalah sekelompok manusia yang hanya terdiri dari orang tua (ibu dan ayah) dengan anak-anaknya (anak yang belum kawin).²⁶ Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya.²⁷ Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan tertua yang bersifat informal yang pertama dan utama anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati.²⁸ Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena

²⁴ Ibid.

²⁵ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 175-176.

²⁶ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 14.

²⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 42).

²⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 92.

dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak-anak adalah dalam keluarga.²⁹ Jadi lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak dalam belajar.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Kebahagiaan dalam keluarga diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah:³⁰

1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak

Pengalaman pertama merupakan faktor terpenting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak-anak

Melalui pendidikan keluarga, maka kondisi emosional dan kebutuhan anak rasa kasih sayang dapat dipenuhi serta dapat dikembangkan dengan baik. Sebab itu orang tua akan tidak merasa kesulitan dalam mengarahkan karena melalui perasaan kasih sayang yang tulus. Pendidikan emosional sangat penting dilakukan sejak dini

²⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 38.

³⁰ *Ibid.*, 39-43.

oleh pihak keluarga mengingat berbagai survey saat ini menunjukkan bahwa tingkat kekerasan dan kenakalan remaja yang merembet sampai masalah narkoba dan miras karena akibat kurangnya sentuhan dan perhatian orang tuanya.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Penanaman pendidikan moral yang tepat pertama kali dilakukan oleh pihak keluarga terutama orang tua. Dasar-dasar moral bagi biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4) Menanamkan dasar pendidikan sosial

Upaya mengembangkan benih-benih kesadaran sosial kepada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat tepat lewat lembaga keluarga untuk menanamkan kepada mereka tentang dasar-dasar kehidupan beragama. Orang tua dapat melakukan dan meyakinkan kepada anak tentang keyakinan terhadap ketuhanan,

membiasakan mengajak beribadah, menceritakan kisah-kisah teladan para nabi dan rasul, dan sebagainya.

c. Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar yaitu:³¹

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain yang menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Selain itu mendidik anak dengan cara memanjakannya dan mendidik anak dengan memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang tidak baik.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu

³¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 60-64.

diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya jika di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan dan betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang cukup. Di sisi lain jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya mengganggu anak

dalam belajar. Jadi keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Apabila anak sedang tidur belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam belajar.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata "*motif*" dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan.³²

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan

³² Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald mengemukakan bahwa “*motivation is a energy person characterized by affective aurosas and anticipatory goal reactions*” motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³³ Slameto, berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Menurut Amir Daien Indra Kusuma dalam Muhammad Fathurrohman motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.³⁵ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.³⁶ Motivasi belajar menurut Hamzah Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada

³³ Oemar Malik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 173.

³⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, 2.

³⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 143.

³⁶ Ibid.

umunya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung.³⁷ Indikator motivasi belajar, antara lain a) adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam kelompok, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f) adanya lingkungan yang kondusif.³⁸ Jadi, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

W. S Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan dalam motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.³⁹

1) Motivasi ekstrinsik, yang kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Motivasi ekstrinsik terlihat dari hal-hal sebagai berikut: a) belajar demi memenuhi kewajiban, b) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, c) belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan, d) belajar demi meningkatkan gengsi sosial, e) belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting, f) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 381.

- 2) Motivasi instrinsik, yang kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Motivasi instrinsik meliputi:
 - a) dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah, b) adanya cita-cita, tujuan yang jelas, c) mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri, d) memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Amier Daien Indrakusuma dalam Muhammad Fathurrohman mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi instrinsik, antara lain:⁴⁰

1) Adanya kebutuhan

Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami

⁴⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 153-154.

kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Aspirasi atau cita-cita belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, antara lain:⁴¹

1) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil, baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.

2) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi alat mendorong siswa untuk giat belajar.

3) Persaingan atau kompetisi

⁴¹ Ibid.

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat mendorong kegiatan belajar siswa. Dengan adanya persaingan, seorang siswa atau kelompok akan lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mendorong seseorang untuk belajar dengan baik. Jadi, fungsi motivasi belajar antara lain:⁴²

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

e. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar

Cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa adalah:⁴³

⁴² A. Tabrani Rusyan, et.al, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 123-124.

- 1) Memberi angka
- 2) Pujian
- 3) Hadiah
- 4) Kerja kelompok
- 5) Persaingan
- 6) Tujuan
- 7) Sarkasme
- 8) Penilaian
- 9) Karyawisata dan ekskursi
- 10) Film pendidikan
- 11) Belajar melalui radio

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁴

Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.⁴⁵

⁴³ Ibid., 166-168.

⁴⁴ W. J. S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 910.

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Menurut Tohirin prestasi belajar adalah apa yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁴⁶ Menurut Purwanto prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁷ Jadi prestasi belajar adalah kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dalam proses belajar peserta didik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan ada pula luar dirinya.⁴⁸

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari;

a. Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

⁴⁶ Ibid., 119.

⁴⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 155.

⁴⁸ Ibid., 120-135.

Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh akan menjadi penghambat dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun yang diperoleh dari belajar. Adapun yang berkaitan dengan psikologis antara lain a) intelegensi, yakni kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, b) bakat, yakni kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, c) minat, yakni kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, d) motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya, e) sikap siswa, yakni gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik positif maupun negatif.

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar siswa, meliputi:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Cara mendidik orang tua, realasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: a) metode mengajar, b) kurikulum, c) relasi guru dan siswa, d) relasi siswa dengan siswa, e) disiplin sekolah, f) media pendidikan, g) waktu sekolah, h) standar pelajaran diatas ukuran, i) keadaan gedung, j) metode belajar, k) tugas rumah.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan

pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari akan lebih banyak bergaul dalam lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan masyarakat akan membentuk kepribadian siswa.

c. Fungsi Prestasi

Dalam kegiatan pembelajaran, prestasi belajar memiliki beberapa fungsi. Menurut Z. Arifin fungsi prestasi belajar adalah:⁴⁹

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik (siswa)
- 2) Sebagai pemuasan hasrat ingin tahu
- 3) Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan
- 4) Sebagai bahan intern dan ekstern dan institusi pendidikan
- 5) Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap atau kecerdasan peserta didik

⁴⁹ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 154.

4. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA pada hakikatnya bukanlah sekedar produk pengetahuan yang harus dihafal, bukan pula hanya sekedar sebagai bagian dari ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya, IPA ditinjau dari tiga segi, yaitu produk proses dan pengembangan sikap⁵⁰

1) IPA sebagai produk

IPA sebagai produk merupakan hasil upaya perintis IPA terdahulu dan umumnya berupa fakta, konsep teori, hukum, prosedur informasi telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku-buku teks dan film-film dokumen dalam bentuk CD atau DVD yang kesemuanya bisa dianggap sebagai body of knowledge.

2) IPA sebagai proses

IPA sebagai proses adalah proses untuk mendapatkan IPA yang dilakukan dengan metode ilmiah. Metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan. Metode ilmiah meliputi: a) melakukan pengamatan eksploratif yang memunculkan pertanyaan atau permasalahan, b) merumuskan masalah atau pertanyaan, c) mengumpulkan data melalui pengamatan maupun percobaan atau eksperimen, d) membuat simpulan tentang jawaban masalah berdasarkan data.

⁵⁰ Agus Sugianto et al, Pembelajaran IPA di MI (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 12-14.

3) IPA sebagai pemupuk sikap

Sikap ilmiah yang dikembangkan meliputi: a) sikap ingin tahu, b) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, c) sikap kerja sama, d) sikap tidak putus asa, e) sikap tidak berprasangka, f) sikap mawas diri, g) sikap bertanggung jawab, h) sikap berpikir bebas, dan i) sikap disiplin.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain:⁵¹

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat

⁵¹ Edi Riyanto, Pembelajaran SAINS di SD Kelas Rendah (Madiun: Media Grafika, 2014), 29-30.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok. Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu caranya adalah dengan belajar. Dengan belajar terciptalah manusia yang berkualitas dan berprestasi.

Setiap siswa yang datang ke sekolah tidak lain untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia digunakan oleh anak didik untuk belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi siswa. Harapan seorang siswa dalam belajar adalah mendapatkan prestasi belajar yang baik. Anak yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah bukan berarti karena memiliki IQ yang rendah, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar adalah, a) faktor internal, meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, b) faktor eksternal, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluargainilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁵²

Orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁵³ Keberhasilan pendidikan anak menjadi manusia yang berkualitas dan berprestasi merupakan tanggung jawab orang tua.

Keluarga adalah pondasi dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolahan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga.⁵⁴ Apabila hubungan antara anggota keluarga bersifat harmonis, memusatkan perhatian pada anak dan membimbing anak dalam belajar, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Namun sebaliknya, apabila orang tua menciptakan keluarga yang tidak

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan, 78-79.

harmonis, bersifat acuh tak acuh, sehingga mengakibatkan anak malas belajar dan kemungkinan kecil anak akan mendapat prestasi yang baik.

Selain lingkungan keluarga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan penggerak. Motivasi adalah syarat yang mutlak dalam belajar. Ibarat bahan bakar yang menggerakkan mesin. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.⁵⁵

Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri siswa yang disebabkan oleh dorongan keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan motivasi yang tumbuh dari luar diri siswa yang disebabkan karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.⁵⁶ Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih diperoleh a) pola asuh orang tua demokratis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tegal Sari Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012 adalah cukup baik, 2) prestasi belajar

⁵⁵ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2012), 244.

⁵⁶ Ibid.

siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tegal Sari Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012 adalah cukup baik, dan 3) terdapat korelasi antara pola asuh orang tua Demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Madraasah Tsanawiyah tegal sari Jetis Ponorogo Tahun ajaran 2011/2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Citrawati, diperoleh 1) motivasi belajar siswa kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 69,35%, 2) status ekonomi orang tua siswa kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 72,58%, 3) prestasi belajar siswa kelas XI SMK Wahid Hasyim Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 58,06%, 4) terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar. Pada taraf signifikan 5% $r_0 = 0,5871$ dan $r_t = 0,250$ sehingga $0,5871 > 0,250$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti, diperoleh 1) tanggung jawab orang tua MTsN Purwantoro termasuk dalam kategori cukup, 2) motivasi belajar siswa kelas VII MTsN Purwantoro termasuk dalam kategori cukup, 3) prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTsN Purwantoro dalam kategori cukup, 4) ada korelasi positif yang signifikan antara tanggung jawab orang tua dengan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTsN Purwantoro tahun ajaran 2011/2012, 5) ada korelasi positif yang signifikan antara

motivasi belajar dengan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTsN Purwantoro tahun ajaran 2011/2012, 6) ada korelasi positif yang signifikan antara tanggung jawab orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN Purwantoro tahun ajaran 2011/2012, 7) ada korelasi positif yang signifikan antara tanggung jawab orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTsN Purwantoro tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulaikah, diperoleh 1) motivasi siswa kelas VIII MTsN Purwantoro Wonogiri, dalam kategori cukup, yakni mencapai 58%, 2) minat siswa kelas VIII MTsN Purwantoro Wonogiri dalam kategori cukup, yakni mencapai 67%, 3) prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Purwantoro Wonogiri dalam kategori cukup, yakni mencapai 58%, 4) ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi dan minat siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTsN Purwantoro Wonogiri tahun ajaran 2011/2012 dengan koefisien korelasi sebesar (0,45644474 atau 0,456). Pada taraf signifikan 5%, $\Phi_0 = 0,456$ dan $\Phi_1 = 0,217$ taraf signifikansi 1% $\Phi_0 = 0,456$ dan $\Phi_1 = 0,283$, sehingga $\Phi_0 > \Phi_1$ maka H_a diterima dan H_0 tidak diterima.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga siswa baik, maka prestasi belajar baik.

2. Jika lingkungan keluarga siswa kurang, maka prestasi belajar kurang.
3. Jika motivasi belajar siswa baik, maka prestasi belajar baik.
4. Jika motivasi belajar siswa kurang, maka prestasi belajar kurang.
5. Jika lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa baik maka prestasi belajar baik.
6. Jika lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kurang maka prestasi belajar kurang.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Fungsi utama hipotesis ialah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar IPA

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

2. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

3. Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Rancangan Penelitian

Menurut Babbie, yang dimaksud dengan rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menentukan sesuatu.⁵⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika.⁵⁸ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).⁵⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh

⁵⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 53.

⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 28.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.⁶⁰

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang variabel independen adalah lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa.
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah prestasi belajar IPA.

H. Populasi dan Sampel

5. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁶¹ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ridwan mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik

⁶⁰ Ibid., 60.

⁶¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 24.

atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.⁶² Jadi populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 siswa.

6. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.⁶³ Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁴ Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁵ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang jumlahnya 29 siswa terdiri dari laki-laki 12 dan perempuan 17.

⁶² Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula (Bandung: Alfabeta, 2012), 54.

⁶³ Ibid., 42.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, 118.

⁶⁵ Ibid., 64.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁶ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Data tentang motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Data tentang prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	IPD	Nomor Item Instrumen
<p>“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI SDN 2 TONATAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017”</p>	<p>Lingkungan keluarga (variabel independen)</p>	<p>a. Cara mendidik anak b. Pengertian orang tua c. Relasi antar anggota keluarga d. Suasana rumah e. Keadaan ekonomi</p>	<p>Angket</p>	<p>1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9,10,11, 12, 13, 14,15,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29,30</p>
	<p>Motivasi belajar (variabel independen)</p>	<p>a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan d. Adanya penghargaan dalam belajar e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar f. Adanya lingkungan belajar</p>	<p>Angket</p>	<p>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14,15 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 26, 27, 28, 29,30</p>
	<p>Prestasi belajar (variabel dependen)</p>	<p>Nilai rapor semester ganjil mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan</p>	<p>Dokumentasi</p>	

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).⁶⁸ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁹ Jadi angket atau kuesioner daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.⁷⁰

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan indikator-indikator yang dapat dijadikan

⁶⁷Andhita Dessy Wulanari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

⁶⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 194.

⁷⁰*Ibid.*, 70.

sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁷¹

Pada skala likert ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.⁷²

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala likert tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (Unfavourable) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (Favourable). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif maupun pertanyaan yang negatif yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Skor untuk pertanyaan angket

POSITIF		NEGATIF	
SELALU	5	SELALU	1
SERING	4	SERING	2
KADANG-KADANG	3	KADANG-KADANG	3
JARANG-JARANG	2	JARANG-JARANG	4
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	5

⁷¹ Ibid., 73.

⁷² S. Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁷³ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SDN 2 Tonatan, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi prestasi belajar berupa nilai ulangan tengah semester genap tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

K. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁷⁴ Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data yang sesuai dengan sifat atau jenis data serta tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 207.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁷⁵

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen adalah rumus korelasi Product Moment. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 363.

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

n = Number of cases

Setelah mendapat jumlah data dari perhitungan kemudian untuk mendapatkan kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} >$ nilai r_{tabel} maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 30 responden untuk menguji validitas dengan menggunakan 60 butir soal yang terdiri dari 30 soal untuk variabel lingkungan keluarga dan 30 soal untuk variabel motivasi belajar. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas untuk semua item pertanyaan:

Tabel 3.3 Hasil uji validitas instrumen lingkungan keluarga

Nomor Item Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,555	0,367	Valid
2	0,576	0,367	Valid
3	0,588	0,367	Valid
4	0,616	0,367	Valid
5	0,274	0,367	Drop
6	0,127	0,367	Drop
7	0,503	0,367	Valid
8	0,595	0,367	Valid
9	0,648	0,367	Valid
10	0,627	0,367	Valid
11	0,571	0,367	Valid
12	0,605	0,367	Valid
13	0,626	0,367	Valid
14	0,659	0,367	Valid

Lanjutan tabel.....

15	0,698	0,367	Valid
16	0,624	0,367	Valid
17	0,584	0,367	Valid
18	0,443	0,367	Valid
19	0,355	0,367	Drop
20	0,543	0,367	Valid
21	0,142	0,367	Drop
22	0,659	0,367	Valid
23	0,678	0,367	Valid
24	0,745	0,367	Valid
25	0,283	0,367	Drop
26	0,447	0,367	Valid
27	0,578	0,367	Valid
28	0,136	0,367	Drop
29	0,072	0,367	Drop
30	0,492	0,367	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 30 item soal variabel lingkungan keluarga, ternyata terdapat 23 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 27, dan 30. Sedangkan pada item nomor 5, 6, 19, 21, 25, 28, dan 29 dinyatakan tidak valid, sehingga tidak diikuti pada analisa data selanjutnya. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhitungan masing-masing item pertanyaan untuk uji validitas variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.4 Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar

Nomor Item Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,02	0,367	Valid
2	0,33	0,367	Drop
3	0,55	0,367	Valid
4	0,53	0,367	Valid
5	0,53	0,367	Valid
6	0,62	0,367	Valid
7	0,26	0,367	Drop
8	0,5	0,367	Valid
9	0,52	0,367	Valid
10	0,51	0,367	Valid
11	0,33	0,367	Drop
12	0,42	0,367	Valid
13	0,52	0,367	Valid
14	0,4	0,367	Valid
15	0,51	0,367	Valid
16	0,51	0,367	Valid
17	0,62	0,367	Valid
18	0,62	0,367	Valid
19	0,71	0,367	Valid
20	0,13	0,367	Drop
21	0,54	0,367	Valid
22	0,28	0,367	Drop
23	0,59	0,367	Valid
24	0,54	0,367	Valid
25	0,61	0,367	Drop
26	0,64	0,367	Valid
27	0,56	0,367	Valid
28	0,04	0,367	Drop
29	0,14	0,367	Drop
30	0,14	0,367	Drop

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 30 item soal variabel motivasi belajar, ternyata terdapat 21 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 26, dan 27. Sedangkan pada item nomor 2, 11, 20, 22, 25, 28, 29 dan 30 dinyatakan tidak valid, sehingga tidak diikuti pada analisa data

selanjutnya. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhitungan masing-masing item pertanyaan untuk uji validitas variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Reliabilitas

Variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar setelah diuji validitas instrumen kemudian dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas mempunyai beberapa nama lain, di antaranya keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan lain-lain. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jadi, reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁷⁶

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik alpha cronbach yang dianalisis dengan rumus alpha cronbach di bawah ini.⁷⁷

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S_1}{S_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap item-item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

⁷⁶ Ibid., 4.

⁷⁷ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, 115-116.

Setelah mendapatkan jumlah data dari perhitungan kemudian untuk mendapatkan informasi reliabilitas tes, nilai r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan reliabel.⁷⁸

Dari penjelasan di atas maka data reliabilitas instrumen lingkungan keluarga yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas lingkungan keluarga (dapat dilihat pada lampiran 7)
- 2) Menghitung varians skor tiap-tiap item.

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{732 - \frac{(148)^2}{30}}{30} = \frac{732 - \frac{21904}{30}}{30} = \frac{732 - 730,1}{30} = \frac{1,9}{30} = 0,063$$

$$S_2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{627 - \frac{(135)^2}{30}}{30} = \frac{627 - \frac{18225}{30}}{30} = \frac{627 - 607,5}{30} = \frac{19,5}{30} = 0,65$$

$$S_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{359 - \frac{(97)^2}{30}}{30} = \frac{359 - \frac{9409}{30}}{30} = \frac{359 - 313,6}{30} = \frac{45,4}{30} = 1,51$$

$$S_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{390 - \frac{(102)^2}{30}}{30} = \frac{390 - \frac{10404}{30}}{30} = \frac{390 - 346,8}{30} = \frac{43,2}{30} = 1,44$$

$$S_7 = \frac{\sum X_7^2 - \frac{(\sum X_7)^2}{N}}{N} = \frac{634 - \frac{(134)^2}{30}}{30} = \frac{634 - \frac{17956}{30}}{30} = \frac{634 - 598,5}{30} = \frac{35,5}{30} = 1,18$$

$$S_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{578 - \frac{(130)^2}{30}}{30} = \frac{578 - \frac{16900}{30}}{30} = \frac{578 - 563,3}{30} = \frac{14,7}{30} = 0,49$$

$$S_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{430 - \frac{(108)^2}{30}}{30} = \frac{430 - \frac{11664}{30}}{30} = \frac{430 - 388,8}{30} = \frac{41,2}{30} = 1,37$$

$$S_{10} = \frac{\sum X_{i0}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{542 - \frac{(122)^2}{30}}{30} = \frac{542 - \frac{14884}{30}}{30} = \frac{542 - 496,1}{30} = \frac{45,9}{30} = 1,53$$

$$S_{11} = \frac{\sum X_{i1}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{495 - \frac{(115)^2}{30}}{30} = \frac{495 - \frac{13225}{30}}{30} = \frac{495 - 440,8}{30} = \frac{54,2}{30} = 1,81$$

$$S_{12} = \frac{\sum X_{i2}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{442 - \frac{(108)^2}{30}}{30} = \frac{442 - \frac{11664}{30}}{30} = \frac{442 - 388,8}{30} = \frac{53,2}{30} = 1,77$$

$$S_{13} = \frac{\sum X_{i3}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{468 - \frac{(112)^2}{30}}{30} = \frac{468 - \frac{12544}{30}}{30} = \frac{468 - 418,1}{30} = \frac{49,9}{30} = 1,66$$

$$S_{14} = \frac{\sum X_{i4}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{550 - \frac{(126)^2}{30}}{30} = \frac{550 - \frac{15876}{30}}{30} = \frac{550 - 529,2}{30} = \frac{20,8}{30} = 0,69$$

$$S_{15} = \frac{\sum X_{i5}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{609 - \frac{(133)^2}{30}}{30} = \frac{609 - \frac{17689}{30}}{30} = \frac{609 - 589,6}{30} = \frac{19,4}{30} = 0,6$$

$$S_{16} = \frac{\sum X_{i6}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{616 - \frac{(134)^2}{30}}{30} = \frac{616 - \frac{17956}{30}}{30} = \frac{616 - 598,5}{30} = \frac{17,5}{30} = 0,58$$

$$S_{17} = \frac{\sum X_{i7}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{501 - \frac{(119)^2}{30}}{30} = \frac{501 - \frac{14161}{30}}{30} = \frac{501 - 472}{30} = \frac{29}{30} = 0,97$$

$$S_{18} = \frac{\sum X_{i8}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{367 - \frac{(99)^2}{30}}{30} = \frac{367 - \frac{9801}{30}}{30} = \frac{367 - 326,7}{30} = \frac{40,3}{30} = 1,34$$

$$S_{20} = \frac{\sum X_{i20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} = \frac{383 - \frac{(99)^2}{30}}{30} = \frac{383 - \frac{9801}{30}}{30} = \frac{383 - 326,7}{30} = \frac{56,3}{30} = 1,88$$

$$S_{22} = \frac{\sum X_{i22}^2 - \frac{(\sum X_{22})^2}{N}}{N} = \frac{409 - \frac{(105)^2}{30}}{30} = \frac{409 - \frac{11025}{30}}{30} = \frac{409 - 367,5}{30} = \frac{41,5}{30} = 1,38$$

$$S_{23} = \frac{\sum X_{i23}^2 - \frac{(\sum X_{23})^2}{N}}{N} = \frac{577 - \frac{(129)^2}{30}}{30} = \frac{577 - \frac{16641}{30}}{30} = \frac{577 - 554,7}{30} = \frac{22,3}{30} = 0,74$$

$$S_{24} = \frac{\sum X_{i24}^2 - \frac{(\sum X_{24})^2}{N}}{N} = \frac{407 - \frac{(101)^2}{30}}{30} = \frac{407 - \frac{10201}{30}}{30} = \frac{407 - 340}{30} = \frac{67}{30} = 2,23$$

$$S_{26} = \frac{\sum X_{i26}^2 - \frac{(\sum X_{26})^2}{N}}{N} = \frac{563 - \frac{(127)^2}{30}}{30} = \frac{563 - \frac{16129}{30}}{30} = \frac{563 - 537,6}{30} = \frac{25,4}{30} = 0,85$$

$$S_{27} = \frac{\sum X_{27}^2 - \frac{(\sum X_{27})^2}{N}}{N} = \frac{378 - \frac{(96)^2}{30}}{30} = \frac{378 - \frac{9216}{30}}{30} = \frac{378 - 307,2}{30} = \frac{70,8}{30} = 2,36$$

$$S_{30} = \frac{\sum X_{30}^2 - \frac{(\sum X_{30})^2}{N}}{N} = \frac{579 - \frac{(129)^2}{30}}{30} = \frac{579 - \frac{16641}{30}}{30} = \frac{579 - 554,7}{30} = \frac{24,3}{30} = 0,81$$

3) Menjumlahkan varians semua item.

$$\sum S_i = s_1 + s_2 + s_3 + s_4 + s_7 + s_8 + s_9 + s_{10} + s_{11} + s_{12} + s_{13} + s_{14} + s_{15} + s_{16} + s_{17} + s_{18} + s_{20} + s_{22} + s_{23} + s_{24} + s_{26} + s_{27} + s_{30}$$

$$\sum S_i = 0,063 + 0,65 + 1,51 + 1,44 + 1,18 + 0,49 + 1,37 + 1,53 + 1,81 + 1,77 + 1,66 + 0,69 + 0,65 + 0,58 + 0,97 + 1,34 + 1,88 + 1,38 + 0,74 + 2,23 + 0,85 + 2,36 + 0,81 = 27,953$$

4) Menghitung varians total.

$$S_t = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N} = \frac{250950 - \frac{(2708)^2}{30}}{30} = \frac{250950 - \frac{7333264}{30}}{30} = \frac{250950 - 244442,1}{30} = \frac{6507,9}{30} = 216,93$$

5) Masukkan nilai Alpha.

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) = \left(\frac{23}{23-1} \right) \left(1 - \frac{27,95}{216,93} \right) \\ &= \left(\frac{23}{22} \right) (1 - 0,129) = (1,045)(0,871) \\ &= 0,910195 \text{ (dibulatkan menjadi 0,910)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel latar belakang sosial budaya siswa sebesar 0,910, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,367. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu 0,910 >

0,367 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Sedangkan data reliabilitas instrumen motivasi belajar yang diperoleh sebagai berikut:

1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas motivasi belajar (dapat dilihat pada lampiran 8)

2) Menghitung varians skor tiap-tiap item.

$$S_3 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{402 - \frac{(106)^2}{30}}{30} = \frac{402 - \frac{11236}{30}}{30} = \frac{402 - 374,5}{30} = \frac{27,5}{30} = 0,92$$

$$S_4 = \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{405 - \frac{(105)^2}{30}}{30} = \frac{405 - \frac{11025}{30}}{30} = \frac{405 - 367,5}{30} = \frac{37,5}{30} = 1,25$$

$$S_5 = \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{416 - \frac{(106)^2}{30}}{30} = \frac{416 - \frac{11236}{30}}{30} = \frac{416 - 374,5}{30} = \frac{41,5}{30} = 1,38$$

$$S_6 = \frac{\sum X_6^2 - \frac{(\sum X_6)^2}{N}}{N} = \frac{402 - \frac{(104)^2}{30}}{30} = \frac{402 - \frac{10816}{30}}{30} = \frac{402 - 360,5}{30} = \frac{41,5}{30} = 1,38$$

$$S_8 = \frac{\sum X_8^2 - \frac{(\sum X_8)^2}{N}}{N} = \frac{622 - \frac{(134)^2}{30}}{30} = \frac{622 - \frac{17956}{30}}{30} = \frac{622 - 598,5}{30} = \frac{23,5}{30} = 0,78$$

$$S_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{224 - \frac{(74)^2}{30}}{30} = \frac{224 - \frac{5476}{30}}{30} = \frac{224 - 182,5}{30} = \frac{41,5}{30} = 1,38$$

$$S_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{500 - \frac{(120)^2}{30}}{30} = \frac{500 - \frac{14400}{30}}{30} = \frac{500 - 480}{30} = \frac{20}{30} = 0,67$$

$$S_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{506 - \frac{(120)^2}{30}}{30} = \frac{506 - \frac{14400}{30}}{30} = \frac{506 - 480}{30} = \frac{26}{30} = 0,87$$

$$S_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{416 - \frac{(108)^2}{30}}{30} = \frac{416 - \frac{11664}{30}}{30} = \frac{416 - 388,8}{30} = \frac{27,2}{30} = 0,91$$

$$S_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{560 - \frac{(128)^2}{30}}{30} = \frac{560 - \frac{16384}{30}}{30} = \frac{560 - 546}{30} = \frac{14}{30} = 0,47$$

$$S_{15} = \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{687 - \frac{(143)^2}{30}}{30} = \frac{687 - \frac{20449}{30}}{30} = \frac{687 - 681,6}{30} = \frac{5,37}{30} = 0,18$$

$$S_{16} = \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{664 - \frac{(140)^2}{30}}{30} = \frac{664 - \frac{19600}{30}}{30} = \frac{664 - 653,3}{30} = \frac{10,7}{30} = 0,36$$

$$S_{17} = \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{678 - \frac{(142)^2}{30}}{30} = \frac{678 - \frac{20164}{30}}{30} = \frac{678 - 672,1}{30} = \frac{5,9}{30} = 0,20$$

$$S_{18} = \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{696 - \frac{(144)^2}{30}}{30} = \frac{696 - \frac{20736}{30}}{30} = \frac{696 - 691,2}{30} = \frac{4,8}{30} = 0,16$$

$$S_{19} = \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{456 - \frac{(114)^2}{30}}{30} = \frac{456 - \frac{12996}{30}}{30} = \frac{456 - 433,2}{30} = \frac{22,8}{30} = 0,76$$

$$S_{21} = \frac{\sum X_{21}^2 - \frac{(\sum X_{21})^2}{N}}{N} = \frac{399 - \frac{(103)^2}{30}}{30} = \frac{399 - \frac{10609}{30}}{30} = \frac{399 - 353,6}{30} = \frac{45,4}{30} = 1,51$$

$$S_{23} = \frac{\sum X_{23}^2 - \frac{(\sum X_{23})^2}{N}}{N} = \frac{354 - \frac{(98)^2}{30}}{30} = \frac{354 - \frac{9604}{30}}{30} = \frac{354 - 320,1}{30} = \frac{33,9}{30} = 1,29$$

$$S_{24} = \frac{\sum X_{24}^2 - \frac{(\sum X_{24})^2}{N}}{N} = \frac{375 - \frac{(99)^2}{30}}{30} = \frac{375 - \frac{9801}{30}}{30} = \frac{375 - 326,7}{30} = \frac{48,3}{30} = 1,61$$

$$S_{25} = \frac{\sum X_{25}^2 - \frac{(\sum X_{25})^2}{N}}{N} = \frac{401 - \frac{(105)^2}{30}}{30} = \frac{401 - \frac{11025}{30}}{30} = \frac{401 - 367,5}{30} = \frac{33,5}{30} = 1,12$$

$$S_{26} = \frac{\sum X_{26}^2 - \frac{(\sum X_{26})^2}{N}}{N} = \frac{516 - \frac{(122)^2}{30}}{30} = \frac{516 - \frac{14884}{30}}{30} = \frac{516 - 496,1}{30} = \frac{19,9}{30} = 0,66$$

$$S_{27} = \frac{\sum X_{27}^2 - \frac{(\sum X_{27})^2}{N}}{N} = \frac{577 - \frac{(129)^2}{30}}{30} = \frac{577 - \frac{16641}{30}}{30} = \frac{577 - 554,7}{30} = \frac{22,3}{30} = 0,74$$

6) Menjumlahkan varians semua item.

$$\begin{aligned} \sum S_i = & S_3 + S_4 + S_5 + S_6 + S_8 + S_9 + S_{10} + S_{12} + S_{13} + S_{14} + S_{15} + \\ & S_{16} + S_{17} + S_{18} + S_{19} + S_{21} + S_{23} + S_{24} + S_{25} + S_{26} + S_{27} \end{aligned}$$

$$\Sigma S_i = 0,92 + 1,25 + 1,38 + 1,38 + 0,78 + 1,38 + 0,67 + 0,87 + 0,91 + 0,47 + 0,18 + 0,36 + 0,20 + 0,16 + 0,76 + 1,51 + 1,29 + 1,61 + 1,12 + 0,66 + 0,74 = 18,6$$

7) Menghitung varians total.

$$S_t = \frac{\Sigma x_t^2 - \frac{(\Sigma x_t)^2}{N}}{N} = \frac{202684 - \frac{(2444)^2}{30}}{30} = \frac{202684 - \frac{5973136}{30}}{30} = \frac{202684 - 199104,5}{30} = \frac{3579,5}{30} = 119,32$$

8) Masukkan nilai Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right) = \left(\frac{21}{21-1} \right) \left(1 - \frac{18,6}{119,3} \right) = \left(\frac{21}{20} \right) (1 - 0,156) = (1,05)(0,844) = 0,8862 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,89)$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel latar belakang sosial budaya siswa sebesar 0,89, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,367. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu 0,89 > 0,367 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Penelitian

a. Rumusan masalah 1

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 menggunakan mean dan standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:⁷⁹

Rumus Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean

$\sum fx$ = Jumlah perkalian antara deviasi dan frekuensi

N = Jumlah data

Rumus Standart Deviasi :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{fx}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum fx$ = Jumlah perkalian antara deviasi dan frekuensi

N = Jumlah data

⁷⁹ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 88-92.

b. Rumusan Masalah 2 dan 3

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 dan 3 menggunakan regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:⁸⁰

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of Variance) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MSE Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SSTotal (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

⁸⁰ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 120-123.

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Rumusan Masalah 4

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 menggunakan regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut:⁸¹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)}$$

$$b_0 = \frac{\sum Y - b_1 \cdot \sum X_1 - b_2 \cdot \sum X_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

⁸¹ Ibid., 125-128.

$$\Sigma Y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of Variance) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh v
- 3) Variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$	MSError (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SSTotal (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 4) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/dependen

X : Variabel bebas/independen

b_0 : Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x=0$)

b_1, b_2 : Prediksi slope (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi/pengamatan

x : Data ke-I variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2,\dots,n$

y : Data ke-I variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2,\dots,n$

\bar{x} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)

\bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : Sum of Square Regression

SSE : Sum of Square Error

SST : Sum of Square Total

MSR : Mean Square Regression

MSE : Mean Square Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

L. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Tonatan Ponorogo

SDN 2 Tonatan didirikan pada tahun 1976. Pada tahun tersebut baru dimulai pembangunan. Banyak kendala dalam proses pembangunan. Hal ini memacu semangat para pendiri SDN 2 Tonatan. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1978 SDN 2 Tonatan sudah berdiri, yang awalnya terdiri dari 3 ruangan. Pada waktu itu balai desa belum dibangun. Dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 1980 SDN 2 Tonatan menambahkan 2 ruangan lagi, pada tahun tersebut juga diawali pembangunan balai desa. Tiga ruangan yang pertama dipindah ke utara, tepatnya di timur jalan.

Kemudian, tahun 2002 SDN 2 Tonatan menerima rehabilitas ruang kelas menjadi 3 lokasi. Pada tahun 2003 ditambah bangunan di lantai 2 sebanyak 3 lokasi yang terdiri dari 3 ruang kelas untuk relokasi ruangan yang berada di sebelah barat jalan, satu ruang perpustakaan dan ruang laboratorium computer. Pada tahun 2003 sampai 2007 di bawah pimpinan bapak Supriyanto diadakan pembenahan perpustakaan.

Pembangunan tidak berhenti sampai di situ saja, dari tahun ke tahun SDN 2 Tonatan terus memperbaiki gedung sekolah. Setelah kepemimpinan Bapak Supriyanto digantikan oleh Bapak Slamet selama dua tahun. Setelah itu, digantikan oleh Ibu Azizah selama tiga tahun dikarenakan masa jabatan Ibu Azizah sudah habis (pension). Pada masa transisi selamatiga bulan posisi kepemimpinan diisi oleh pejabat PLH yakni Ibu Astuti.

Pada tahun 2012, tepatnya bulan desember kepemimpinan diganti oleh ibu Koesmihartiyah S.Pd sampai sekarang. Di kepemimpinan saat ini.SDN 2 Tonatan terus mengepakkan sayapnya, semua pihak mulai berbenah, mulai dari fasilitas belajar, program kerja, dan kegiatan pembelajaran. Di samping maju dalam bidang kegiatan pembelajaran, SDN 2 Tonatan mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang cukup menonjol, di antaranya seni tari tradisional, seni music hadroh, qira'atil Qur'an, shalat duha berjamaah, pramuka,olah raga, dan PKS. Hal tersebut menjadi nilai positif terhadap SDN 2 Tonatan.

Adapun nama-nama yang menjadi Kepala Sekolah di SDN 2 Tonatan yaitu:

- c.** Nurtinah masa jabatan 1978-1989
- d.** Darsi masa jabatan 1989-2000
- e.** Muljati Ningsih masa jabatan 2000-2005
- f.** Suprijanto, S.Pd masa jabatan 2005-2009
- g.** Slamet Gunaji, M.Pd masa jabatan 2009-2010

- h. Azizah Murnining Diah, S.Pd masa jabatan 2010-2012
- i. Hastuti Aning Wahyu, S.Pd masa jabatan 2012
- j. Koesmihartiyah, S.Pd masa jabatan 2012 sampai sekarang.

2. Letak Geografis SDN 2 Tonatan Ponorogo

SDN 2 Tonatan terletak di Jl. Sekar Putih no. 27 Kel. Tonatan Kab. Ponorogo. Adapun batas lingkungan sekolah SDN 2 Tonatan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kantor Kelurahan Tonatan
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.

3. Visi dan Misi, dan Tujuan SDN 2 Tonatan

a. Visi

“Cerdas terdidik, berbudaya dan berakhlak mulia, agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya sesuai dengan bakat dan minat.

- 4) Menumbuhkan penghayatan aqidah pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, komite serta lingkungan.

c. Tujuan SDN 2 Tonatan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja keras untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

4. Struktur Organisasi SDN 2 Tonatan Ponorogo

Setiap kegiatan adalah tanggung jawab pelaksanaan yang mengarah pada pekerjaan fisik (nyata) untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan bersama. Oleh karena dalam pengembangan kerja fisik, tentu memerlukan suatu wadah tertentu yang disebut organisasi, yang tentunya setiap anggota dari sebuah organisasi tersebut menginginkan tercapainya tujuan secara tepat dan efisien.

Struktur organisasi dalam suatu lembaga atau organisasi sangatlah penting karena dengan melihat dan membaca struktur, maka akan mudah mengetahui jumlah orang yang menduduki jabatan tertentu di lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 28.

5. Keadaan Kepala Sekolah dan guru SDN 2 Tonatan

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah dan guru sangat penting, terutama sebagai pendidik siswa. Tugas utama mereka adalah mendidik dan mengarahkan siswa ke dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diharapkan.

SDN 2 Tonatan mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 14 orang yang terdiri dari guru tetap 10 orang, guru tidak tetap 3 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Rincian dapat dilihat pada lampiran 29.

6. Keadaan Siswa/siswi SDN 2 Tonatan

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, siswa SDN 2 Tonatan tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SDN 2 Tonatan

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IA	14	14	28
IB	16	11	27
II	20	11	31
III	19	10	29

IV	12	17	29
V	17	15	32
VI	17	17	34
Jumlah	115	95	210

7. Sarana dan Prasarana SDN 2 Tonatan

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang ikut menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, akan memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 2 Tonatan dapat dilihat pada lampiran 31.

M. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang lingkungan keluarga siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 siswa yang juga merupakan sampel dari penelitian ini. Hasil penskoran lingkungan keluarga siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga Siswa

No	Skor	Frekuensi
1	95	1
2	91	1
3	90	1
4	86	1
5	85	1
6	82	2
7	80	2
8	79	2
9	78	2
10	77	1
11	76	3
12	75	3
13	74	2
14	73	1
15	72	3
16	70	1
17	69	1
18	68	1
Total		29

Adapun angket penelitian variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi belajar siswa. Data diperoleh dari angket yang disebarakan siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 siswa yang juga merupakan sampel dari penelitian ini. Adapun hasil penskoran motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi
1	85	1
2	83	1
3	82	1
4	78	1
5	77	1
6	76	1
7	75	1
8	74	3
9	73	1
10	72	1
11	71	1
12	70	5
13	69	2
14	68	1
15	67	1
16	66	1
17	65	2
18	64	2
19	63	1
20	62	1

Total	29
-------	----

Adapun angket penelitian variabel motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Data diperoleh dari dengan cara dokumentasi yang diambil dari nilai rapor semester ganjil pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 4.4 Nilai Siswa

No	Skor	Frekuensi
1	94	1
2	90	1
3	89	1
4	88	1
5	86	1
6	85	2
7	84	1
8	83	1
9	82	1
10	81	4

11	79	3
12	76	1
13	75	1
14	74	1
15	73	1
16	72	2
17	71	3
18	70	3
Total		29

Adapun dokumentasi daftar nilai rapor mata pelajaran IPA siswa dapat dilihat pada lampiran 13.

N. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan keluarga siswa peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek

penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN 2 Tonatan Ponororo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 orang.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana keadaan lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori lingkungan keluarga siswa baik, sedang dan kurang.

Tabel 4.5 Perhitungan Standar Deviasi Variabel Angket Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

x_1	F	fx_1	x_1^2	fx_1^2
95	1	95	9025	9025
91	1	91	8281	8281
90	1	90	8100	8100
86	1	86	7396	7396
85	1	85	7225	7225
82	2	164	6724	13448
80	2	160	6400	12800
79	2	158	6241	12482
78	2	156	6084	12168
77	1	77	5929	5929
76	3	228	5776	17328
75	3	225	5625	16875
74	2	148	5476	10952
73	1	73	5329	5329

Lanjutan tabel.....

72	3	216	5184	15552
70	1	70	4900	4900
69	1	69	4761	4761
68	1	68	4624	4624

Total	29	2259	113080	177175
-------	----	------	--------	--------

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$Mx_1 = \frac{\sum fx_1}{n} = \frac{2259}{29} = 77,896$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SDx_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{n} - \left(\frac{\sum fx_1}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{177175}{29} - \left(\frac{2259}{29}\right)^2} \\ &= \sqrt{6109,483 - 6067,787} \\ &= \sqrt{41,696} \\ &= 6,457 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_1 = 77,896$ dan $SDx_1 = 6,457$.

Untuk menentukan keadaan lingkungan keluarga siswa baik, sedang, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx_1 + 1.SDx_1$ adalah keadaan lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $Mx_1 - 1.SDx_1$ adalah keadaan lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo termasuk kategori kurang,

- c. Skor Antara $Mx_1 - 1.SDx_1$ sampai dengan $Mx_1 + 1. SDx_1$ adalah keadaan lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

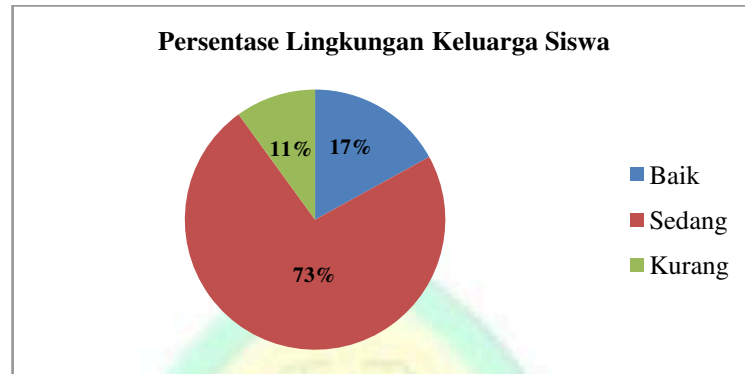
$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SD &= 77,896 + 1. 6,457 \\
 &= 77,896 + 6,457 \\
 &= 84,353 \text{ (dibulatkan 84)} \\
 Mx - 1.SD &= 77,896 - 1. 6,457 \\
 &= 77,896 - 6,457 \\
 &= 71,439 \text{ (dibulatkan 71)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 84 ke atas dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas IV baik, sedangkan skor 71-84 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas IV sedang dan skor kurang dari 71 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas IV termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas pengkategorian tentang lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategori Lingkungan Keluarga Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 84	5	17%	Baik
2	71-84	21	72%	Sedang
3	Kurang dari 71	3	11%	Kurang
Jumlah		29	100%	

Selain itu, pengkategorian lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Grafik 4.1 Persentase Lingkungan Keluarga Siswa

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 siswa (17%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 21 siswa (73%), dan dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa (11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan adalah sedang.

2. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 orang.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan

Standar Deviasi untuk menentukan kategori lingkungan keluarga siswa baik, sedang dan kurang.

Tabel 4.7 Perhitungan Standar Deviasi Variabel Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

x_2	f	fx_2	x_2^2	fx_2^2
85	1	85	7225	7225
83	1	83	6889	6889
82	1	82	6724	6724
78	1	78	6084	6084
77	1	77	5929	5929
76	1	76	5776	5776
75	1	75	5625	5625
74	3	222	5476	16428
73	1	73	5329	5329
72	1	72	5184	5184
71	1	71	5041	5041
70	5	350	4900	24500
69	2	138	4761	9522
68	1	68	4624	4624
67	1	67	4489	4489
66	1	66	4356	4356
65	2	130	4225	8450
64	2	128	4096	8192
63	1	63	3969	3969
62	1	62	3844	3844
Total	29	2066	104546	148180

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

c. Mencari Mean

$$Mx_2 = \frac{\sum fx_2}{n} = \frac{2066}{29} = 71,241$$

d. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SDx_2 &= \sqrt{\frac{\Sigma fx_2^2}{n} - \left(\frac{fx_2}{n}\right)^2} \\&= \sqrt{\frac{148180}{29} - \left(\frac{2066}{29}\right)^2} \\&= \sqrt{5109,655 - 5075,334} \\&= \sqrt{34,321} \\&= 5,858\end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_2=71,241$ dan $SDx_2=5,858$. Untuk menentukan motivasi belajar siswa baik, sedang, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx_2 + 1.SDx_2$ adalah motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $Mx_2 - 1.SDx_2$ adalah motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo termasuk kategori kurang.
- Skor Antara $Mx_2 - 1.SDx_2$ sampai dengan $Mx_2 + 1. SDx_2$ adalah motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}Mx + 1.SD &= 71,241 + 1. 5,858 \\&= 71,241 + 5,858\end{aligned}$$

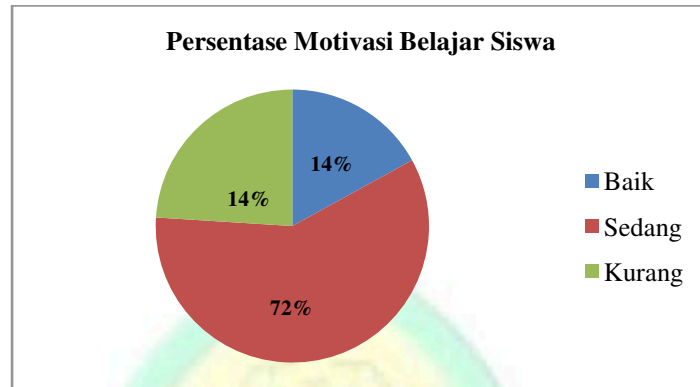
$$\begin{aligned}
 &= 77,099(\text{dibulatkan } 77) \\
 Mx - 1.SD &= 71,241 - 1.5,858 \\
 &= 71,241 - 5,858 \\
 &= 65,383(\text{dibulatkan } 65)
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 77 ke atas dikategorikan motivasi belajar siswa kelas IV baik, sedangkan skor 65-77 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas IV sedang, dan skor kurang dari 65 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas IV termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas pengkategorian tentang motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 77	4	14%	Baik
2	65-77	21	72%	Cukup
3	Kurang dari 65	4	14%	Kurang
Jumlah		29	100%	

Selain itu pengkategorian motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Grafik 4.2 Grafik Motivasi Belajar Siswa

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 siswa (14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 21 siswa (72%), dan dalam kategori kurang sebanyak 4 siswa (14%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan adalah sedang.

3. Analisis Data tentang Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar siswa peneliti menggunakan metode dokumentasi yang diambil dari nilai rapor semester ganjil pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN 2 Tonatan Ponororo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 orang.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana keadaan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa baik, sedang dan kurang.

Tabel 4.9 Perhitungan Standar Deviasi Variabel Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

x	f	fx_1	x_1^2	fx_1^2
94	1	94	8836	8836
90	1	90	8100	8100
89	1	89	7921	7921
88	1	88	7744	7744
86	1	86	7396	7396
85	2	170	7225	14450
84	1	84	7056	7056
83	1	83	6889	6889
82	1	82	6724	6724
81	4	324	6561	26244
79	3	237	6241	18723
76	1	76	5776	5776
75	1	75	5625	5625
74	1	74	5476	5476
73	1	73	5329	5329
72	2	144	5184	10368

71	3	213	5041	15123
70	3	210	4900	14700
Total	29	2292		182480

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean

$$My = \frac{\sum fx_1}{n} = \frac{2292}{29} = 79,034$$

- b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SDy &= \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{n} - \left(\frac{fx_1}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{182480}{29} - \left(\frac{2292}{29}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6292,414 - 6246,373} \\
 &= \sqrt{46,041} \\
 &= 6,785
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_1 = 79,034$ dan $SDx_1 = 6,785$.

Untuk menentukan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa baik, sedang, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $Mx_1 + 1.SDx_1$ adalah prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo termasuk kategori baik.

- b. Skor kurang dari $Mx_1 - 1.SDx_1$ adalah prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo termasuk kategori kurang,
- c. Skor Antara $Mx_1 - 1.SDx_1$ sampai dengan $Mx_1 + 1. SDx_1$ adalah prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SD &= 79,034 + 1 (6,785) \\
 &= 79,034 + 6,785 \\
 &= 85,819 \text{ (dibulatkan 86)} \\
 Mx - 1.SD &= 79,034 - 1 (6,785) \\
 &= 79,034 - 6,785 \\
 &= 72,249 \text{ (dibulatkan 72)}
 \end{aligned}$$

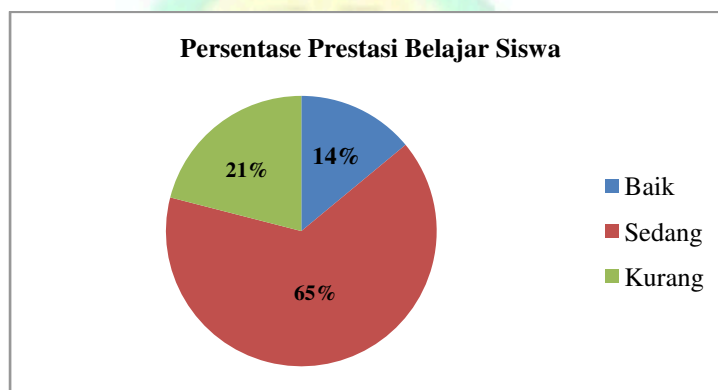
Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 86 ke atas dikategorikan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV baik, sedangkan skor 72-86 dikategorikan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV sedang, dan skor kurang dari 72 dikategorikan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas pengkategorian tentang prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kategori Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 86	4	14%	Baik

2	72-86	19	65%	Sedang
3	Kurang dari 72	6	21%	Kurang
Jumlah		29	100%	

Selain itu pengkategorian prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Grafik 4.3 Persentase Prestasi Belajar Siswa

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 siswa (14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 19 siswa (65%), dan dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa (21%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan adalah sedang.

4. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji Normalitas dengan rumus Lillifors (lampiran 17, 18, dan 19). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesa.

Ho : data berdistribusi normal.

Ha : data tidak berdistribusi normal.

b. Menghitung Mean.

c. Menghitung Frekuensi Kumulatif Bawah (Fkb).

d. Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (F/n).

e. Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif bawah (Fkb) dibagi jumlah data (Fkb/n).

f. Menghitung nilai Z dengan rumus $Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$ adalah nilai asli dan μ adalah rata-rata sedangkan σ adalah simpangan baku (standar deviasi). Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar dengan

$$\text{rumus } Z = \frac{x_1 - \mu}{\sigma} = \frac{x_1 - 77,896}{6,457}, Z = \frac{x_2 - \mu}{\sigma} = \frac{x_2 - 71,241}{5,858} \text{ dan } Z = \frac{y - \mu}{\sigma} = \frac{y - 79,034}{6,785}$$

g. Menghitung $P \leq Z$. Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z.

Untuk nilai negatif lihat kolom luas di luar Z dan untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z+0,5$.

h. Untuk nilai L didapatkan dari selisih kolom Fkb/n dan $P \leq Z$.

i. Membandingkan angka tertinggi dengan tabel Lillifors.

j. Uji hipotesis dan kesimpulan.

Pada Variabel X_1 (lingkungan keluarga siswa) hasil hitung nilai L maksimal adalah 0,134 (dapat dilihat pada lampiran 15), variabel X_2 (motivasi belajar) hasil hitung nilai L maksimal adalah 0,135 (dapat dilihat pada lampiran 16) dan pada Variabel Y (prestasi belajar mata pelajaran IPA) hasil hitung nilai L maksimal adalah 0,125 (dapat dilihat pada lampiran 17). Dari data diatas dapat diketahui $L_{Maksimum}$ untuk variabel X_1 , X_2 dan Y . Selanjutnya dikonsultasikan kepada L_{Tabel} nilai kritis uji Lilieforse pada lampiran. dengan taraf signifikan 0,05% diperoleh angka 0,173, sehingga batas penolakan H_0 adalah 0,173. Dari konsultasi dengan L_{Tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing variabel X dan variabel Y , $L_{Maksimum} < L_{Tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal.

Untuk mempermudah analisis uji normalitas variabel X dan Y peneliti menyajikan data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Variabel Y

Variabel	N	Kriteria Pengujian H_0		Keterangan
		$L_{Maksimum}$	L_{Tabel}	
Lingkungan keluarga siswa	29	0,134	0,173	Data berdistribusi normal
Motivasi belajar siswa	29	0.135	0,173	Data berdistribusi normal
Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA	29	0,125	0,173	Data berdistribusi normal

5. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai lingkungan keluarga dan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh lingkungan keluarga dan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan
- 2) Tabel perhitungan regresi lingkungan keluarga dan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa dapat dilihat pada lampiran 20. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\Sigma x = 2259$$

$$\Sigma x^2 = 177175$$

$$\Sigma y = 2292$$

$$\Sigma y^2 = 182480$$

$$\Sigma xy = 179544$$

- 3) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{2259}{29} = 77,896$$

- 4) Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{2292}{29} = 79,034$$

5) Menghitung b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\Sigma xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\Sigma x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(179544) - 29.(77,896).(79,034)}{(177175) - 29.(77,896)^2} \\ &= \frac{179544 - 178536,541}{(177175) - 175965,817} \\ &= \frac{1007,459}{1209,183} \\ &= 0,833 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} = 79,034 - 0,833 \cdot 77,896 \\ &= 79,034 - 64,887 \\ &= 14,147 \end{aligned}$$

6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$y = b_0 + b_1x = 14,147 + 0,833x$$

7) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\ &= (14,147 \times 2292 + 0,833 \times 179544) - \frac{(2292)^2}{29} \\ &= (32424,924 + 149560,152) - 181147,034 \\ &= (181985,076) - 181147,034 \end{aligned}$$

$$= 838,042$$

b) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy) \\ &= 182480 - (14,147 \times 2292 + 0,833 \times 179544) \\ &= 182480 - (32424,924 + 149560,152) \\ &= 182480 - 181985,076 \\ &= 494,924 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 838,042 + 494,924 \\ &= 1332,966 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{838,042}{1} = 838,042 \end{aligned}$$

e) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{494,924}{27} \\ &= 18,330 \end{aligned}$$

f) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel anova.

Tabel 4.12 Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SSR = 838,042	MSR = 838,042
Error	n-2	SSE = 494,924	MSE = 18,330
Total	n-1	SST = 1332,966	

g) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Daerah penolakan:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{838,042}{18,330} \\
 &= 45,720
 \end{aligned}$$

h) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(27)} = 3,35$$

8) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

9) Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{838,042}{1332,966} = 0,62870470$$

$$R^2 = 62,8704\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 62,8704%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh 62,8704% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan, 37,1296% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran

2016/2017, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan
- 2) Tabel perhitungan regresi motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa dapat dilihat pada lampiran 21. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\begin{aligned}\Sigma x &= 2066 & \Sigma x^2 &= 148180 \\ \Sigma y &= 2292 & \Sigma y^2 &= 182480 \\ \Sigma xy &= 164123\end{aligned}$$

- 3) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{2066}{29} = 71,241$$

- 4) Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{2292}{29} = 79,034$$

- 5) Menghitung b_1

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{(\Sigma xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\Sigma x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(164123) - 29.(71,241).(79,034)}{(148180) - 29.(71,241)^2} \\ &= \frac{164123 - 163283,375}{(148180) - 147183,122} \\ &= \frac{839,625}{996,878}\end{aligned}$$

$$= 0,842$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} = 79,034 - 0,842 \cdot 71,241$$

$$= 79,034 - 559,985$$

$$= 19,049$$

- 6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$y = b_0 + b_1x = 19,049 + 0,842x$$

- 7) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\ &= (19,049 \times 2292 + 0,842 \times 164123) - \frac{(2292)^2}{29} \\ &= (43660,308 + 138191,566) - 181147,034 \\ &= (181851,874) - 181147,034 \\ &= 704,84 \end{aligned}$$

- b) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy) \\ &= 182480 - (19,049 \times 2292 + 0,842 \times 164123) \\ &= 182480 - (43660,308 + 138191,566) \\ &= 182480 - 181851,874 \\ &= 628,126 \end{aligned}$$

- c) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 704,84 + 628,126$$

$$= 1332,966$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{704,84}{1} = 704,84 \end{aligned}$$

e) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{628,126}{27} \\ &= 23,264 \end{aligned}$$

f) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel anova.

Tabel 4.13 Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SSR = 704,84	MSR = 704,84
Error	n-2	SSE = 628,126	MSE = 23,264
Total	n-1	SST = 1332,966	

g) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Daerah penolakan:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{704,84}{23,264} \\ &= 30,297 \end{aligned}$$

h) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(27)} = 3,35$$

8) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi

belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan

Ponorogo.

9) Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{704,84}{1332,966} = 0,528775$$

$$R^2 = 52,8775\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 52,8775%, artinya motivasi belajar berpengaruh 52,8775% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan, 47,1224% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 kemudian data ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan
- 2) Tabel perhitungan regresi lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2

Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran

22. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\begin{array}{lll} \Sigma x_1 = 2259 & \Sigma x_1 y = 179544 & \Sigma x_2^2 = 148180 \\ \Sigma x_2 = 2066 & \Sigma x_1^2 = 177175 & \Sigma y^2 = 182480 \\ \Sigma y = 2292 & \Sigma x_2 y = 164123 & \Sigma x_1 x_2 = 161995 \end{array}$$

3) Menghitung nilai ΣX_1^2

$$\begin{aligned} \Sigma X_1^2 &= \Sigma x_1^2 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n} \\ &= 177175 - \frac{(2259)^2}{29} \\ &= 177175 - 175968,310 \\ &= 1206,690 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai ΣX_2^2

$$\begin{aligned} \Sigma X_2^2 &= \Sigma x_2^2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n} \\ &= 148180 - \frac{(2066)^2}{29} \\ &= 148180 - 147184,690 \\ &= 995,310 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai $\Sigma X_1 X_2$

$$\begin{aligned} \Sigma X_1 X_2 &= \Sigma x_1 x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n} \\ &= 161995 - \frac{(2259)(2066)}{29} \\ &= 161995 - 160934,276 \\ &= 1060,724 \end{aligned}$$

6) Menghitung nilai $\Sigma X_1 Y$

$$\begin{aligned}\Sigma X_1 Y &= \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n} \\ &= 179544 - \frac{(2259)(2292)}{29} \\ &= 179544 - 178538,897 \\ &= 1005,103\end{aligned}$$

7) Menghitung nilai $\Sigma X_2 Y$

$$\begin{aligned}\Sigma X_2 Y &= \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n} \\ &= 164123 - \frac{(2066)(2292)}{29} \\ &= 164123 - 163285,241 \\ &= 837,759\end{aligned}$$

8) Menghitung nilai ΣY^2

$$\begin{aligned}\Sigma Y^2 &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\ &= 182480 - \frac{(2292)^2}{29} \\ &= 182480 - 181147,034 \\ &= 1332,966\end{aligned}$$

9) Menghitung b_2

$$b_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(1206,690)(837,759) - (1005,103) (1060,724)}{(1206,690)(995,31) - (1060,724)^2} \\
&= \frac{1010915,408 - 1066136,875}{1201030,624 - 1125135,404} \\
&= \frac{-55221,467}{75895,22} \\
&= -0,728
\end{aligned}$$

10) Menghitung b_1

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y) (\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(995,310)(1005,103) - (837,759) (1060,724)}{(1206,690)(995,310) - (1060,724)^2} \\
&= \frac{1000389,067 - 888631,077}{1201030,624 - 1125135,404} \\
&= \frac{111757,99}{75895,22} \\
&= 1,472
\end{aligned}$$

11) Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned}
b_0 &= \frac{\sum Y - b_1 \cdot \sum X_1 - b_2 \cdot \sum X_2}{n} \\
&= \frac{2292 - (1,472)(2259) - (-0,728)(2066)}{29} \\
&= \frac{2292 - 3325,248 - (-1504,048)}{29} \\
&= \frac{470,8}{29}
\end{aligned}$$

$$= 16,234$$

12) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$y = 16,234 + 1,472x_1 - 0,728x_2$$

Dari model tersebut dapat diketahui semakin tinggi prestasi belajar dan lingkungan keluarga maka semakin rendah tingkat motivasi belajar.

13) Setelah menemukan model persamaan regresi linier berganda kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Menghitung SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\ &= (16,234 \times 2292 + (1,472 \times 179544) - 0,728 \times 164123) - \frac{(2292)^2}{29} \\ &= (37208,32 + (264288,768) - 119481,544) - \frac{(2292)^2}{29} \\ &= 182015,544 - 181147,034 \\ &= 868,51 \end{aligned}$$

b) Menghitung SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) \\ &= 182480 - (16,234 \times 2292 + 1,472 \times 179544 + 0,728 \times 164123) \\ &= 182480 - (37208,32 + 264288,768 - 119481,544) \\ &= 182480 - 182015,544 \\ &= 464,456 \end{aligned}$$

c) Menghitung SST

$$\begin{aligned}SST &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\&= 182480 - \frac{(2292)^2}{29} \\&= 182480 - 181147,034 \\&= 1332,966\end{aligned}$$

d) Menghitung MSR

$$\begin{aligned}MSR &= \frac{SSR}{df} \\&= \frac{868,51}{2} = 434,255\end{aligned}$$

e) Menghitung MSE

$$\begin{aligned}MSE &= \frac{SSE}{df} \\&= \frac{SSE}{n-2} \\&= \frac{464,456}{26} \\&= 17,864\end{aligned}$$

i) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel anova.

Tabel 4.14 Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR = 868,51	MSR= 434,255
Error	n-3	SSE = 464,456	MSE = 17,864
Total	n-1	SST = 1332,966	

j) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Daerah penolakan:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{434,255}{17,864} \\
 &= 24,309
 \end{aligned}$$

k) Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi F

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(27)} = 3,35$$

10) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

11) Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{868,51}{1332,966} = 0,6515620$$

$$R^2 = 65,1562\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 65,1562%, artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh 65,1562% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan, 34,8437% dipengaruhi oleh faktor lain.

O. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisa data tentang lingkungan keluarga siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 siswa (17%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 21 siswa (72%), dan dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa (11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga

siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisa data tentang pengkategorian motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 siswa (14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 21 siswa (72%), dan dalam kategori kurang sebanyak 4 siswa (14%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisa data tentang pengkategorian prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 siswa (14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 19 siswa (65%), dan dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa (21%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori sedang.

Dari perhitungan analisa regresi sederhana tentang lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (45,720) > F_{tabel} (3,35)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar koefisien determinasi (R^2) 62,8704%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 62,8704% terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas

IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 37,1296% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Menurut William J. Goode mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.⁸² Semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga mempunyai peran penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik.⁸³

Dari perhitungan analisa regresi sederhana tentang motivasi belajar dan prestasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (30,297) > F_{tabel} (3,35)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar koefisien determinasi (R^2) 52,8775%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 52,8775% terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas

⁸² Hasbullah, Dasar-dasar Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 38.

⁸³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar, 126.

IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 47,1224% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

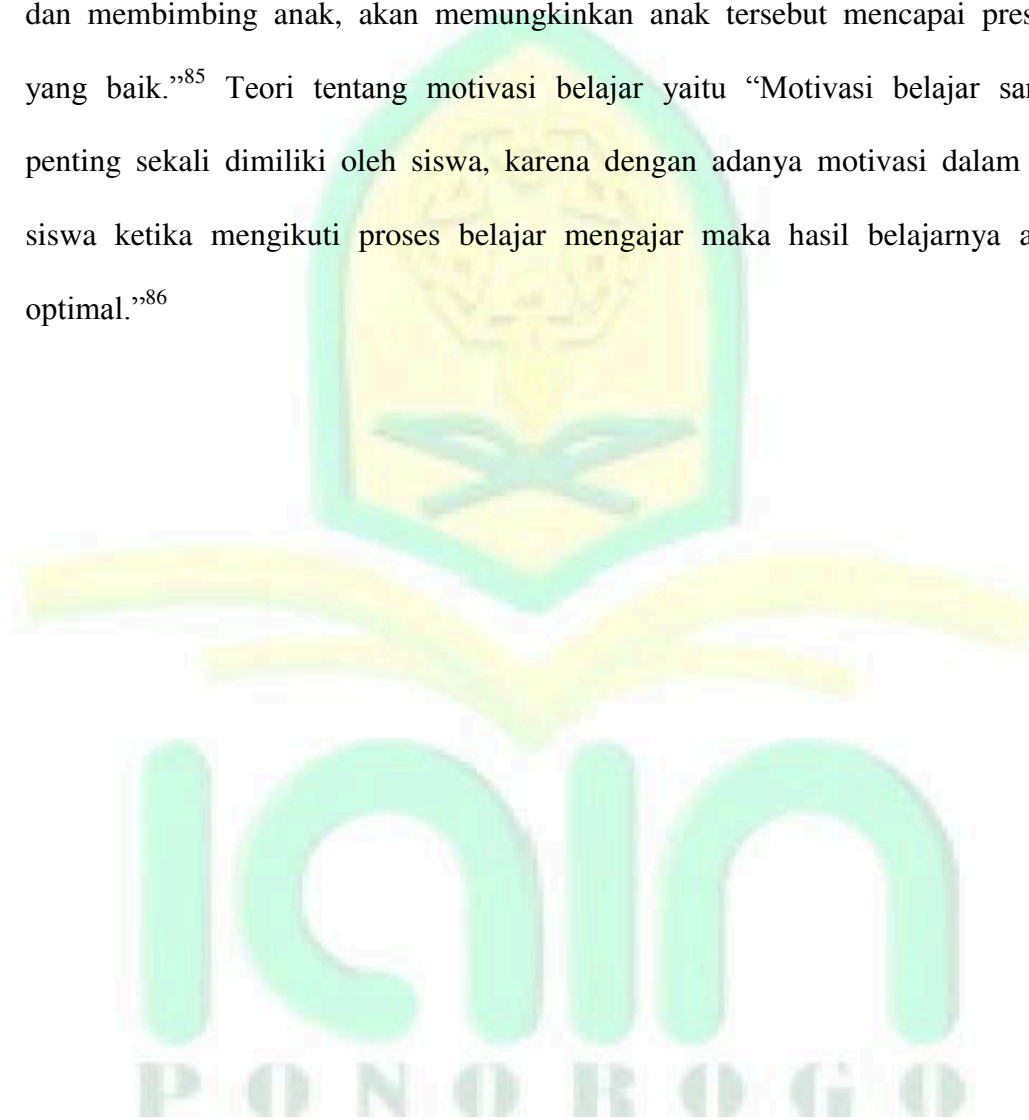
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin baik motivasi belajar siswa pada pelajaran maka semakin baik prestasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal.⁸⁴

Dari perhitungan analisa regresi ganda tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (24,309) > F_{tabel} (3,35)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar koefisien determinasi (R^2) 65,1562%, artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 65,1562% terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 34,8483% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa maka semakin baik prestasi belajar siswa. Teori yang sesuai dengan

⁸⁴ Ibid., 85.

kesimpulan ini adalah sama dengan teori sebelumnya, yaitu “Lingkungan keluarga mempunyai peran penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik.”⁸⁵ Teori tentang motivasi belajar yaitu “Motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal.”⁸⁶



⁸⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar, 126.

⁸⁶ Ibid., 85.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan empat hasil yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Hasil analisa data pada siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 tentang lingkungan keluarga siswa, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar IPA siswa menunjukkan bahwa masing-masing dalam kategori sedang, yaitu lingkungan keluarga sebanyak 21 siswa (72%), motivasi belajar 21 siswa (72%), dan prestasi belajar IPA siswa sebanyak 19 siswa (65%).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 62,8704%, sedangkan 37,1296% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 52,8775%, sedangkan 47,1224% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.



4. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya sebesar 65,1562%, sedangkan 34,8483% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memberi perhatian, bimbingan, dan dorongan kepada anak, sehingga ia mampu mendapatkan prestasi yang baik. Selain itu, orang tua hendaknya menjalin komunikasi dengan guru, sehingga akan tahu perkembangan anaknya.

2. Bagi Pendidik

Guru hendaknya lebih memahami lingkungan keluarga siswa dan membina komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara keduanya, orang tua mengetahui perkembangan anaknya. Selain itu, guru hendaknya berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa mampu mendapatkan prestasi yang baik. **Bagi Siswa**

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar dapat dicapai secara maksimal. Selain itu siswa harus meningkatkan motivasi belajarnya agar mencapai prestasi belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Jurnal Pendidikan, (online), No. 1 Tahun 2011. (<http://www.udana.ac.id>, diakses 25 April 2017).
- Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hafid, Anwar, et al Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Helmawati. Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kompri, Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Malik, Oemar. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Maunah, Binti. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2009.

Mizan Ibnu Khajar. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan (online). Tahun 2012. <http://eprints.uny.ac.id>, diakses 25 April 2017.

Nurihsan, Syamsu Yusuf, A. Juntika. Landasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

Purwanto, M. Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Riduwan. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula (Bandung: Alfabeta, 2012.

Riyanto, Edi. Pembelajaran SAINS di SD Kelas Rendah. Madiun: Media Grafika, 2014.

Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2012.

Rusyan, A, Tabrani, et al. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Salam, Burhanuddin. Pengantar Pedagogik. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sugianto, Agus, et al. Pembelajaran IPA di MI. Surabaya: LAPIS PGMI, 2009.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sumantri, Muhamad Syarif. Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Tirtonegoro. Surtaniah. Anak Supranormal dan Program Pendidikannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Uno, B. Hamzah. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Widoyoko, S. Eko Putro. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

